

Dinamika Kultural Kampung Madinah di Desa Temboro, Karas Kabupaten Magetan

Larassiwi Rahma Ramadhani

UIN Sunan Ampel Surabaya

03040221101@student.uinsby.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji Dinamika Kultural Kampung Madinah di Desa Temboro, Karas magetan. Temboro dikenal sebagai pusat aktivitas keagamaan yang signifikan, terutama melalui pengaruh kuat Jamaah Tabligh, sebuah gerakan dakwah Islam yang bertujuan menyebarkan nilai-nilai agama melalui pendekatan non-politis dan personal. Kampung Madinah merupakan sebutan populer bagi Desa Temboro, yang mencerminkan lingkungan sosial yang diwarnai oleh praktik keagamaan yang ketat serta dipengaruhi budaya keislaman. Penelitian ini menyoroti bagaimana proses transformasi sosial terjadi di desa tersebut, yang dipicu oleh kegiatan Jamaah Tabligh, termasuk dalam hal kehidupan sehari-hari, pola interaksi masyarakat, hingga perubahan ekonomi. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkap bagaimana Temboro menjadi simbol dari model kehidupan Islami yang sederhana namun berpengaruh besar dalam pembentukan identitas sosial dan budaya masyarakatnya. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana sebuah gerakan keagamaan mampu mempengaruhi perubahan sosial dan membentuk karakter komunitas di era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Jamaah Tabligh telah membentuk tatanan sosial yang kuat, di mana aspek keagamaan menjadi faktor utama dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: *Dinamika, Kultural, Kampung madinah, Jamaah Tabligh, Temboro*

PENDAHULUAN

Desa Temboro terletak di Kabupaten Magetan, Jawa Timur dikenal luas sebagai pusat keagamaan islam yang kuat dengan julukan “Kampung Madinah”. Julukan melekat dengan sempurna karena berkaitan langsung dengan peran Pondok Pesantren Al-Falah yang berdiri sejak 1950 M oleh KH. Kholiq Umar (admin, 2021). Awalnya, Desa Temboro mengalami transformasi budaya yang signifikan dari busaya sekuler menjadi budaya religius (*Badriza dkk., 2022*). Proses ini dipengaruhi oleh kehadiran Jamaah Tabligh. Selain itu, berbagai simbol Arab seperti bahasa dalam percakapan sehari-hari, aktifitas, dan pakaian turut memperkuat identitas islam di Kampung Madinah. Dampak kehadiran Jamaah Tabligh inilah yang membuat Desa Temboro mengalami peningkatan ekonomi diberbagai usaha masyarakat

Sejarah terbentuknya Kampung Madinah di Desa Temboro merupakan hasil dari interaksi kompleks antara pendidikan agama, kepemimpinan yang kuat dan proses Arabisasi yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh (*Pabbajah dkk., 2022*). Masyarakat Kampung Madinah sangat disiplin dalam mematuhi syari'at islam. Kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh ajaran agama islam. Interaksi antara laki-laki dan perempuan juga diawasi ketat dengan pemisahan ruang publik yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip kesucian moral. Selain itu, masyarakat juga memegang teguh nilai-nilai kesederhanaan, menjauhi gaya hidup materialistis dan fokus mempersiapkan kehidupan akhirat.

Menurut Lukman seorang Kepala Seksi Pemerintahan Desa Temboro Menyebutkan bahwa julukan Kampung Madinah tidak sumber pasti yang menyebutkan mulai kapan itu dicetuskan. Lukman beranggapan sebutan itu tiba-tiba populer di berbagai digital platform. Lukman menjelaskan juga Pesantren Al-Falah sangat berpengaruh bagi warga desa, baik dari ajaran agama islam, perilaku, kegiatan sehari-hari, dan perekonomian yang berkembang pesat (Louis Rika Stevani, 2019).

Pada penelitian sebelumnya telah terinci pembahasan tentang Kampung Madinah secara lengkap namun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyimpulkan beberapa artikel jurnal yang telah terbit. Penelitian yang dilakukan M. Rasyied awabien dalam artikel KAMPUNG MADINAH DI DESA TEMBORO KECAMATAN KARAS KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR (Awabien, t.t.) menjelaskan tentang Desa Temboro yang dijuluki sebagai Kampung Madinah hasil adopsi dari Kota Madinah di Arab. Hal ini dikarenakan cara berbusananya yang sangat religius baik laki-laki dan perempuan. Penelitian kedua yang dilakukan Kholili Badriza dkk dalam artikel Kampung Madinah Temboro as Tablighi Jama'at Sub-Cultural Community: A Socio-Historical Studies (Badriza dkk., 2022) menjelaskan Desa Temboro dengan berbagai keragamannya menjadi komunitas sub-kultur yang berkembang pesat. Sub-kultur yang membawa masyarakatnya menjadi manusia dengan kehidupan yang berbeda dengan desa-desa lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan dan pengolahan data sumber sekunder berupa buku, jurnal maupun artikel ilmiah. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejarah awal terbentuknya Kampung Madinah di Desa Temboro dan mengenal kultur apa saja yang berkembang di Kampung Madinah Temboro. Penelitian ini menggunakan Teori Peran yang dikembangkan oleh Ralph Linton dan Robert k. Merton yang kemudian disebar luaskan oleh Donald J. Biddle dan George H.

Thomas. Teori yang menekankan peran-peran yang ada pada masyarakat bersifat dinamis dan bisa berubah sesuai konteks waktu dan tempat, yang dapat diartikan bahwa setiap individu memiliki fleksibilitas dalam menafsirkan dan menjalankan peran mereka dalam berbagai aktifitas di Kampung Madinah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Awal Kampung Madinah di Desa Temboro

Mungkin banyak orang yang sudah mengenal Desa Temboro sebagai Kampung Madinah. Hal ini ditinjau dari segala sisi aspek desa tersebut. Desa Temboro merupakan wilayah pusat keagamaan paling tersohor di Kabupaten Magetan. Selain dari banyaknya orang yang menimba ilmu, disana juga kental dengan aktivitas keagamaan yang dilakukan sehari-hari. Sebutan Kampung Madinah disini memang mengambil dari salah satu kota di Arab yaitu kota Madinah. Kampung ini memiliki Sub-Kultur dari Tujuh elemen yang terintegrasi sempurna.

Tujuh elemen yang secara sederhana merupakan pedoman yang menjadikan masyarakatnya memiliki nilai-nilai eksklusif untuk dianut yang tidak ada di masyarakat lainnya antaranya: (1) Kyai, sebagai Pengasuh Pondok Pesantren sekaligus Amir Jamaah Tabligh; (2) Pesantren, sebagai ideologi gerakan Jamaah tabligh dalam berdakwah; (3) Santri, sebagai Kader yang diharapkan mumpuni dalam menyebarkan agama islam; (4) Masjid, sebagai Tempat utama pusat penyebaran agama islam serta markas koordinasi Jamaah Tabligh; (5) Anggota Jamaah Tabligh merupakan orang awam yang berasal dari luar santri; (6) Masjid-masjid pendukung sekitar Kampung Madinah merupakan tempat jaringan pergerakan Jamaah Tabligh terendah; dan (7) Pemerintah Desa dan Masyarakat sebagai pendukung program-program Kyai. (Awabien, 2020)

Sub-Kultur Kampung Madinah ini terbentuk oleh Empat tahapan dakwah Jamaah Tabligh yaitu Ta'aruf, Ta'alluq, Targib, dan Tashkil. Ta'aruf ialah berkenalan dengan masyarakat sebagai sasaran dakwah melalui pendekatan. Ta'alluq ialah membiasakan diri berhubungan dekat dengan masyarakat. Targib ialah mendorong masyarakat untuk lebih terlibat dalam proses kegiatan Jamaah Tabligh. Tashkil ialah mengajak masyarakat ikut serta dalam dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh (Badriza dkk., 2022). Peran dan usaha Jamaah Tabligh di dukung dengan pesantren yang berkembang di Desa Temboro.

Kampung Madinah berkembang dengan hadirnya pesantren-pesantren yang menaungi pusat pendidikan agama islam. Salah satunya pesantren A-Falah yang sudah

berdiri sejak 1950 M oleh KH. Kholiq Umar yang juga merupakan Amir Jamaah Tabligh. Kehadiran pesantren inilah yang membuat Desa Temboro kemudian ramai dan berkembang menjadi pusat keagamaan di Magetan.

Kultur Kampung Madinah Desa Temboro 1910 kata

Kampung Madinah Desa Temboro berkembang pesat dengan karakteristik yang dipengaruhi oleh ajaran dan praktik Jamaah Tabligh. Kehidupan islami yang dijunjung tinggi serta adat istiadat yang tetap dilestarikan dengan baik. Transformasi sosial yang beragam menunjukkan bahwa Kampung Madinah mampu menciptakan kehidupan yang religius namun tidak ketinggalan dari era modern sekarang. Berikut beberapa kultur Kampung Madinah yang berkembang dari masa ke masa :

1. Busana Islami

Sebutan Kampung Madinah yang mendominasi Desa Temboro juga mempengaruhi gaya berbusana masyarakatnya. Seperti merujuk pada Kota Madinah, Desa ini juga memiliki ciri khas menonjol dari desa-desa lainnya. Laki-laki diharapkan memakai Jubah atau pakaian gamis dan bersurban, sedangkan perempuan memakai cadar atau niqob yang menutupi seluruh tubuh kecuali mata. Penggunaan busana ini mencerminkan ketaatan dalam syari'at islam (Noorca, 2023).

2. Peran Pondok Pesantren Al-Falah

Selain terkenal dengan pengaruh gerakan Jamaah Tabligh, Pesantren Al-Falah yang didirikan oleh KH. Kholiq Umar tahun 1950. Pesantren ini memiliki peran penting dalam menyebarkan kultur keislaman di Temboro. Banyak santri dari penjuru dunia maupun Indonesia menuntut ilmu di pesantren ini, hal inilah yang kemudian menjadikan Desa Temboro sebagai pusat pendidikan islam global. Peran pesantren ini pula karakter masyarakat terbentuk. Ideologi yang dikembangkan Kyainya ialah strategi kebudayaan. Hal ini membawa masyarakat secara perlahan mengikuti ideologi tersebut. Walaupun Desa Temboro dulu berideologikan Nu namun sekarang secara penuh semua menganut ideologi Jamaah Tabligh dan itu tidak lepas dari keterlibatan Kyai pesantren Al-Falah (Arifin dkk., 2021)

3. Nilai-Nilai Kesederhanaan

Masyarakat Kampung Madinah berprinsipkan hidup sederhana yang mana hal tersebut bentuk meneladani Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Gaya hidup ini menjadi identitas sosial yang diterapkan agar hanya berfokus pada akhirat.

4. Hidup dalam Komunitas yang teratur

Kampung Madinah menjalankan roda kehidupan dengan berpatok pada aturanaturan yang sudah ada dan diajalani dengan baik hingga menghasilkan kebiasaan baik bagi santri maupun masyarakatnya. Segala sesuatunya sudah tertata dengan rapi sehingga masyarakatnya hidup tentram dan damai.

5. Ekonomi yang berkembang pesat

Ekonomi di Desa Temboro mengalami perkembangan yang signifikan. Kegiatan jual-beli yang terjadi dipengaruhi oleh adanya santri. Banyak santri-santri yang bergantung dari para pedagang di sekitar pesantren. Selain mudah didapat juga dapat meningkatkan perekonomian sekitar pesantren.

KESIMPULAN

Dinamika kultural yang terjadi di Desa Temboro yang terkenal diberi julukan Kampung Madinah sangat-sangat kompleks dan kental dengan syari'at agama. Segala sesuatu yang dilakukan berprinsip agama. Masyarakat hidup solidaritas menjaga dan meningkatkan kultur yang terjadi di Desa Temboro.

DAFTAR PUSTAKA

- admin. (2021, Juni 5). Mengenal Kampung Madinah dan Pondok Pesantren Al-Falah Temboro. *DISKOMINFO Kab. Magetan*.
<https://kominfo.magetan.go.id/mengenal-kampung-madinah-dan-pondok-pesantren-al-fatah-temboro/>
- Arifin, Z., Maragustam, M., Muqowim, M., & 'Aziz, H. (2021). The Kiai's Cultural Strategy in Shaping the Religious Culture of the Community of Temboro Magetan Village, East Java. *Dinamika Ilmu*, 369–381.
<https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3657>
- Awabien, M. R. (t.t.). *KAMPUNG MADINAH DI DESA TEMBORO KECAMATAN KARAS KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR*.
- Awabien, M. R. (2020). Living Hadis di Kampung Madinah, Temboro, Magetan. *Jurnal Living Hadis*, 5(1), 105. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2171>

- Badriza, K., Wildan, M., & Prabowo, T. T. (2022). Kampung Madinah Temboro as Tablighi Jama'at Sub-Cultural Community: A Socio-Historical Studies. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 30(2), 328–363.
<https://doi.org/10.19105/karsa.v30i2.6438>
- Louis Rika Stevani. (2019, Juli 21). Melihat Keharmonisan Kampung Madinah di Desa Temboro Magetan. *ANTARA (Kantor Berita Indonesia)*.
<https://www.antaranews.com/berita/968282/melihat-keharmonisan-kampung-madinah-di-desa-temboro-magetan>
- Noorca, D. (2023, Juli 29). 6 Serba-serbi Kampung Madinah Magetan, Salat Tarawih selama 8 Jam. *IDN TIMES JATIM*.
<https://jatim.idntimes.com/travel/destination/dhafintya-noorca-achni-1/kampung-madinah-magetan-c1c2?page=all>
- Pabbajah, M., Laila, N. Q., Ponnui, T., Sungkilang, S. A., & Juhansar, J. (2022). Kampung Madinah: The Construction of Jamaah Tabligh for the Arabization Process in Magetan, East Java. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 6(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21580/jsw.2022.6.1.8378>